

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada penulisan skripsi yang berjudul “Istighosah “Istawa” di Desa Sumber Kabupaten Rembang (Tinjauan Aqidah Islamiyah Aswaja)” yang ada di Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Dari berbagai pokok permasalahan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan kepada Allah SWT. dengan menggunakan beberapa wirid tertentu ketika dalam menghadapi suatu masalah atau cobaan. Sedangkan “Istawa” mempunyai arti bersemayam, dengan maksud hatinya benar-benar diletakkan dihadapan Allah, bukan karena pangkat, jabatan, harta, dan lain-lain. Istighosah “Istawa” merupakan amalan Aswaja yang kemudian diimplementasikan oleh KH. Nur Hamim Adlan di dalam suatu masyarakat guna untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya umat Islam bahwasannya agar kita dapat selalu ingat kepada Allah SWT., selalu mendekatkan diri kepada-Nya, dan rindu cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan para kekasih Allah. Istighosah “Istawa” juga untuk mengajak masyarakat dalam menikmati nikmatnya berdzikir dan meminta pertolongan kepada Allah SWT melalui perantara Nabi, ulama, ataupun orang-orang shalih demi terwujudnya suatu keinginan dan kedamaian umat.
2. Bagi kaum Ahlussunnah Wal Jamaah istighosah merupakan perbuatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan diperbolehkan. Dengan beristighosah menjadikan seseorang bertambah kuat keimanannya dan tidak tergoyahkan.
3. Dalam istighosah “Istawa” kebanyakan bertawasul dan hadroh kepada para Nabi, para wali, dan para ulama. Adapun wiridnya berasal dari amalan Aswaja, sebagian dari KH. Nur Hamim Adlan dan beberapa dari

guru-guru mursyid beliau. Maka dari itu, sebagian masyarakat yang menolak mengamalkan doa istighosah “Istawa” ini karena dianggap ada kalimat yang menjurus pada kesyirikan yaitu seruan permintaan tolong kepada Rasulullah, para wali, dan juga para ulama. Maka tidak benar jika doa bertawasul dengan menyebutkan atau berseru dengan nama Nabi, para wali, dan juga para ulama itu bukan syirik, sebab pada hakikatnya yang dimintai pertolongan hanya Allah dan Nabi, para wali, para ulama hanya sebatas perantara karena kekasih-kekasih Allah yang paling dekat yaitu Nabi, para wali, dan para ulama.

B. Saran

Dari berbagai permasalahan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan adalah Istighosah merupakan jalan dalam mendekatkan diri dan bertaqwa kepada Allah SWT. dengan memohon pertolongan hanya kepada-Nya. Oleh karena itu, perlu adanya keikhlasan masyarakat dalam keikutsertaannya untuk bersama-sama menghadiri kegiatan istighosah “Istawa” ini agar dapat menambah kecintaan kita kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya. Sehingga Allah SWT. akan melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang berdzikir dan berdoa dengan penuh keikhlasan lahir dan batin.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, baik dari segi sistematika, penulisan, tata bahasa, dan isi. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan demi proses menuju kesempurnaannya penulisan dalam penelitian penulis. Demikian kiranya apa yang bisa penulis sajikan, sebagai bentuk tanggung jawab penulis dalam menyelesaikan tugas ujian akhir dan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Ushuluddin Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Semoga skripsi ini dapat dan selalu mencerahkan. Kemudian dapat memberikan manfaat, dampak yang positif, serta menjadi pengetahuan

keilmuan di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Kudus sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

